

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pebriana putri

IAIN Kerinci, Indonesia

Pebriana9563@gmail.com

ABSTRACT

Islamic religious education is the process of learning and in-depth about the Islamic religion in aspects related to religion and Islamic religious education has a central role and forms the religious and moral identity of Muslims, as well as helping them live their lives in accordance with the teachings of the Islamic religion, this can be taught at various levels , starting from basic education to tertiary level, and involving religious teachers, educational institutions and families as partners in the learning process. The aim of this research is to determine the implementation of the cooperative learning model in Islamic religious education subjects at SDN 64 Koto Baru. This research method is a descriptive qualitative research method based on the results of research in class V of SDN 64 Koto Baru, student learning outcomes were still found to be categorized as low, this can be seen from the mid-semester exam results, the majority of which were around 30% below the KKM or the minimum completion criteria which should be above the KKM. It turned out that the learning results were below 70 or below the KKM.

ABSTRAK

Pendidikan agama islam adalah proses pembelajaran dan mendalam mengenai agama islam dalam aspek yang berkaitan dengan agama dan pendidikan agama islam memiliki peran sentral dan membentuk identitas keagamaan dan moral umat islam, serta membantu mereka menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama islam, hal ini dapat diajarkan diberbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkatan perguruan tinggi, dan melibatkan guru guru agama, lembaga lembaga pendidikan dan keluarga sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 64 Koto Baru. Metode pemelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 64 Koto Baru masih ditemukan hasil belajar murid yang dikategorikan rendah, hal ini terlihat dari hasil ujian mid semester yang mayoritas sekitar 30% dibawah kkm atau kriteria ketuntasan minimal yang seharusnya diatas KKM ternyata hasil belajarnya didapatkan dibawah 70 atau dibawah KKM.

Keyword: *pendidikan agama islam, model pembelajaran, hasil belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didiknya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek aspek rohaniah dan

jasmaniah yang berlangsung secara bertahap(UU No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya.(Trianto, 2009)

Belajar merupakan proses aktif peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada disekolah maupun diluar sekolah. (ARIFIN, 2000).

Guru merupakan peserta didik yang ditiru dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Merupakan pendidik, tokoh, panutan serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh.

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan motivasi, hubungan antara murid dan guru,tingkat kebebasan,kemampuan verbal, keterampilan guru didalam komunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan keterampilan untuk memecahkan beragam masalah (Anisa anita dewi 2017:10)

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di semua sekolah termasuk di SDN 64 koto Baru. Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki waktu dua jam pelajaran setiap minggunya untuk dipelajari oleh murid yang ada disekolah tersebut

Cooperative Learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman dapat menimbulkan permusuhan. Model pembelajaran ini akan membekali kemandirian,kreatifan serta keterlibatan lasing murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 64 Koto Baru, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran Cooperative Learning. pada saat guru selesai menjelaskan pelajaran, Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengungkapkan pendapatnya berkaitan materi yang telah disampaikan oleh guru, hanya sebagian kecil murid yang memiliki keberanian bertanya atau mengungkapkan pendapatnya sendiri,sebagian murid memiliki pengetahuan lebih dari murid yang lain, atau saat murid fokus dalam memahami saat penjelasan guru dijelaskan kepada murid, karena murid yang lain merasa kurang percaya diri atau takut salah sehingga mereka memilih diam.

B. Metode

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong 2005). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya dengan cara pengumpulan data untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti, penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti dan terinci suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru dan seorang murid yang berada di SDN 64 Koto Baru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk melihat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 64 Koto Baru. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SDN 64 Koto Baru yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif data muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono, 2009).

C. Hasil Pembahasan

1. Isi Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas V SDN 64 Koto Baru. Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada murid yang ada di kelas V SDN 64 Koto Baru.

2. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sesuatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Magetan: CV AE Grafik, 2017). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar

husus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. umumnya, sebuah model pembelajaran terjadi berapa tahapan tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. model pembelajaran sangat erat kaitanya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Bandung : Refika Aditama 2014).

Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan tujuan pengajaran, tahap tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, model pembelajaran adalah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Yogyakarta : Deepublish, 2017).

Menurut Sukmadinata & Syoadih (2012) model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018 : 144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Model pembelajaran adalah strategi yang kita gunakan dalam merencanakan suatu pembelajaran supaya bisa mencapai hasil belajar dengan baik serta, Dengan adanya model pembelajaran guru, murid dan siswa bisa mencapai tujuan serta sasaran pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran juga bisa membuat guru, murid dan siswa saling berinteraksi dan bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

3. pengertian Cooperative Learning.

Cooperative learning berasal dari dua kata yaitu cooperative dan learning. Cooperative adalah kerjasama dan learning berarti belajar. jadi, cooperative learning merupakan belajar melalui kegiatan bersama. Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran dengan learning community yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok kelompok belajar. Selama proses kerjasama atau kelompok kelompok ada diskusi, saling tukar ide, yang pandai mengajari yang lemah dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.

Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model cooperative harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan

terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungna hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok.

Model pembelajaran cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan peroleh belajar.

D. Kesimpulan

Jadi kesimpulanya jika menerpkan model pembelajaran model pembelajaran cooperative learning atau model pembelajaran berkelompok siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih mudah untuk memahami dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan kepada tim satu kelompoknya tersebut dan memahami suatu pembelajaran pendidikan agama dengan mudah.

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat kurang dan terbatas untuk itu membutuhkan banyak masukan untuk memperbaikinya, Saran untuk penulis adalah mengkaji lebih dalam dan secara konferenshif tentang analisis penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010), prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta cipta
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. Konsep dan aplikasi (Magetan: CV . AE grafika)
- Ma`as Shobirin,konsep dan implementasi kurikulum 2013 disekolah dasar(Yogjakarta : deepublish, 2016)
- Rusman. (2018). Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. jakarta: raja grafindo persada
- Sugiyanto, 2010. Model model pembelajaran. Surakarta, yuma pustaka.cet II
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung al fabet
- Thoifu. 2007. Menjadi guru inisiator. Semarang: Rasail media group
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati. Konsep dan aplikasi (Magetan: CV . AE grafika)